

KARAKTERISTIK MUFASSIR DAN TAFSIR NUSANTARA MARAH LABIB SYAIKH NAWAWI AL-BANTANI

Ali Akbar Ihsan Jani¹

Abstrak

Makalah ini mencoba memahami karakteristik dan metodologi salah satu dari mufassir dan tafsir nusantara yaitu tafsir Marah Labid karangan Syaikh Nawawi Al-bantani. Syaikh Nawawi Al-bantani merupakan ulama besar yang memiliki keahlian dalam berbagai bidang ilmu keagamaan seperti tafsir, hadist, fiqih, tasawuf dan sebagainya. Syaikh Nawawi adalah ulama asli Indonesia kelahiran Banten, tetapi menghabiskan sebagian usianya di Mekkah al-Mukaromah untuk menuntut ilmu dan mengajarkannya. Di Indonesia banyak kita ketahui murid-murid beliau yang menjadi pilar kemajuan Islam seperti KH. Hasyim Asy'ari, KH. Ahmad Dahlan dan sebagainya. Marah Labid merupakan tafsir nusantara ditulis oleh Syaikh Nawawi Al-bantani yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar, memiliki penafsiran yang padat dan jelas serta menggunakan penjelasan dari hadist, riwayat sahabat dan tabi'in serta pendapat ahli-ahli tafsir sebelumnya sehingga tafsir ini masih menjadi rujukan dalam ilmu tafsir baik di tanah air maupun di Timur Tengah. Metode penafsiran yang digunakan oleh Syaikh Nawawi Al-Bantani adalah metode tahlili yang berusaha menjelaskan suatu ayat dari segala aspeknya.

Kata kunci: *karakteristik, penafsiran, metodologi penafsiran, tafsir nusantara.*

¹ . Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister
aliakbarihsan19@gmail.com

Abstract

This paper tries to understand the characteristics and methodology of one of the archipelago mufassir and tafsir, namely the Marah Labid tafsir by Syaikh Nawawi Al-Bantani. Shaykh Nawawi Al-Bantani is a great scholar who has expertise in various fields of religious knowledge such as tafsir, hadith, fiqh, Sufism and so on. Syaikh Nawawi is a native Indonesian cleric who was born in Banten, but spent most of his life in Mecca Al-mukaromah studying science and teaching it. In Indonesia, we know many of his students who became pillars of Islamic progress, such as KH. Hasyim Asy'ari, KH. Ahmad Dahlan and so on. Marah Labid is an archipelago commentary written by Shaykh Nawawi Al-Bantani who uses Arabic as the language of instruction, has a concise and clear interpretation and uses explanations from hadith, the history of friends and tabi'in as well as the opinions of previous commentators so that this commentary is still has become a reference in the science of interpretation both in Indonesia and in the Middle East. The interpretation method used by Shaikh Nawawi Al-Bantani is the tahlili method which attempts to explain a verse from all its aspects.

Key words: characteristics, interpretation, interpretation methodology, archipelago interpretation

PENDAHULUAN

Penafsiran al-Qur'an merupakan gagasan ilmu yang sangat penting dalam memahami al-Qur'an, karena itu islam sangat memeberikan perhatian terhadap ilmu tafsir sebagaimana pada zaman nabi SAW, nabi selalu menjelaskan kepada para sahabat tafsir dari ayat-ayat al-Qur'an. Pada masa sahabat kita kenal ahli tafsir seperti sahabat Ali bin Abi Thalib, Abdullah bin Abas dan Abdullah bin Mas'ud. Begitu pula pada zaman tabi'in dan tabi' tabi'in banyak kita kenal para mufassir diantaranya Mujahid, Ikrimah maula Ibnu Abas, Ahto' bin Abi Robah dan banyak lagi.

Di Indonesia sendiri banyak kita kenal ulama-ulama tafsir mulai dari Buya Hamka dengan tafsirnya yaitu tafsir Al-Azhar, KH. Quraish Shihab dengan tafsirnya Al-Misbah dan banyak lagi. Dengan zaman yang berbeda-beda para mufassir memiliki karakteristik dan metode yang berbeda-beda dari mufassir-mufassir lainnya dalam menafsirkan al-Qur'an dalam tafsir-tafsir mereka, oleh sebab itu maka dalam makalah ini penulis akan mencoba menjelaskan karakteristik dan metode salah satu kitab tafsir Nusantara yaitu kitab *Mirah Labid Syaikh Nawawi Al-Bantani*.

PEMBAHASAN

1. Biografi Syaikh Nawawi Al-Bantani

Syaikh Nawawi al-Bantani memiliki nama lahir Nawawi bin Umar bin 'Arabi. Ia lahir di sebuah desa kecil bernama Tanara Tirtayasa, kota Serang, provinsi Banten pada tahun 1230 H/1813 M. Syaikh Nawawi tumbuh dalam keluarga yang memiliki keislaman yang kuat. Beliau merupakan keturunan dari Maulana Hasanudin Putra Sunan Gunung Jati. Ayah Syaikh Nawawi merupakan salah seorang ulama besar di Banten yang bernama Umar Bin 'Arobi dan ibunya bernama Zubaidah, dan beliau merupakan anak pertama dari tujuh bersaudara.²

Syaikh Nawawi lahir ketika Kesultanan Banten diambang keruntuhan ketika Sultan Rofi'uddin dipaksa menyerah oleh Gubernur Rafles dan kekuasaan diserahkan kepada Sultan Syafi'uddin karena dituduh tidak bisa mengamankan negara. Setahun kemudian puncak kekuasaan Banten diduduki oleh orang Belanda, akhirnya Istana Kesultanan Banten

² Muhamad Tohir Aruf, "Turjumah Syaikh Nawawi Wa Tafsiruhu," *Journal of Indonesian Islam* 04, no. 01 (2010): 1–25.

di paksa oleh belanda untuk pindah ke Serang. Dan ini merupakan akhir dari kesultanan banten yang didirikan oleh Sunan Gunung Jati.³

Pada usia 13 tahun ayahnya wafat maka syaikh Nawawi menggantikan ayahnya dalam memberikan pelajar ilmu keislaman. pada usia 15 tahun syaikh Nawawi al Bantani melakukan perjalanan haji dan menuntut ilmu ke Mekkah. Di mekkah syaikh belajar kepada ulama-ulama mekkah di antaranya syaikh Khotib As-sambasi, syaikh Abdulghoni Bima, syaikh Yusuf As-sumbuwalaini, syaikh Abdulhamit Ad-dagistani, syaikh syaid Ahmad Nahrowi, syaikh Ahmad Dhimyati, syaikh Ahmad Zaini Dahlan, syaikh Muhammad Khatib Hanbali, dan syaikh Junaid Al-batawi. Tetapi guru-guru beliau yang paling banyak memberikan pengaruh pada diri syaikh Nawawi adalah syaikh Junaid Al-batawi dan syaikh Ahmad Dhimyati.⁴

Syaikh Nawawi merupakan ulama yang menguasai banyak ragam keilmuan islam. Syaikh nawawi merupakan ulama nusantara yang paling banyak menghasilkan karya-karya di berbagai bidang ilmu pengetahuan. Beliau memiliki empat puluh satu karya dalam bidang yang berbeda-beda.⁵ Di antara karya-karya beliau adalah At-tafsir Al-munir yang lebih di kenal dengan nama Marah Labid Likasyfi ma'na Qur'anin Majid dalam bidang tafsir, kitab Salalim Al-fudhola 'Ala Manzhumah Al-musamah Hidayatu Al-azkiya Ila Thoriqi Al-auliya dalam bidang tasawuf, kitab Sulamu Al-munajah A'la Safinatin Sholah Li As-syaikh Abdullah Bin Yahya Al-hadromi dalam bidang fiqh, kitab Uqud Al-lujaini Fi Bayani Huquqi Az-zaujaini dalam bidang fiqh keluarga, kitab Qomi' At-tughyan 'Ala Manzumati Sya'bul Iman dalam bidang aqidah

³ Kholilurrahman, "Sufisme Syaikh Nawawi Dalam Tafsir Marah Labid," *DPK Pasca Sarjana PTIQ Jakarta* 1, no. 2 (2019).

⁴ Ibid:3.

⁵ Samsul Munir Amin, "Syaikh Nawawi Al-Bantani Tokoh Intelektual Pesantren," *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 19, no. 2 (2019): 136–148.

dan kitab Muroqi Al-ubudiyah Syarhu Bidyah Al-hidayah dalam bidang akhlak. Ini semua menunjukkan bahwa syaikh Nawawi Al-bantani merupakan salah satu ulama besar yang menguasai banyak ragam ilmu pengetahuan islam.⁶

Tiga puluh tahun setelah berada di mekkah syaikh Nawawi pulang ke kampung halamannya banten untuk mengajarkan ilmu keislaman, tetapi keberadaan ulama-ulama nusantara pada saat itu dianggap sebagai ancaman bagi penjajah, oleh sebab itu syaikh Nawawi hanya tinggal selama tiga tahun di kampung halamannya kemudian kembali lagi ke mekkah sampai akhir hayatnya. Syaikh Nawawi wafat pada hari Kamis 25 Syawal 1314 H/1897 M di Syi'ib Ali, Mekkah dalam usia 84 tahun. Ia dikubur di Pemakaman Ma'la berdekatan dengan makam Ibnu Hajar Al-asqolani dan sohabiyah Asma' binti Abu Bakar al Shiddiq.⁷

Selain memiliki banyak karya keilmuan, syaikh Nawawi Al-bantani juga memiliki banyak murid-murid yang menimba ilmu kepadanya langsung di kota mekkah. Kebanyakan dari murid-murid syaikh Nawawi yang berasal dari indonesia adalah dari jawa barat dan banten. Di perkirakan lebih kurang dua ratus orang belajar kepada syaikh Nawawi setiap tahunnya, sehingga selama lima belas tahun mengajar di mekkah ada lebih kurang tiga ribu orang murid syaikh Nawawi Al-bantani. Dan di antara murid-murid beliau yang kemudian menjadi ulama besar di indonesia adalah; KH Hasyim Asy'ari pendiri Nahdatul Ulama, berasal dari jombang jawa timur, KH Ahmad Dahlan pendiri organisasi muhammadiyah, KH. Khalil Bangkalan, berasal dari bangkalan madura KH Mahfuzh At-turmusi dari termas jawa timur, KH Abdulsatar

⁶ Nurhidayatullah, "Thoriqoh As-Syaikh Muhammad Nawawi Bin Umar Al-Bantani Fi Tahdid Al-Qiblah," *uin walisongo semarang* (2014): 1–12.

⁷ Ansor Bahary, "TAFSIR NUSANTARA: Studi Kritis Terhadap Marah Labid Nawawi Al-Bantani," *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 16, no. 2 (2017): 176.

Ad-dahlawi yang merupakan murid beliau dari arab yang paling terkenal, dan tuan guru Zainudin As-sumbawi yang merupakan pendiri organisasi Nahdhotul Wathon.⁸

a. KH. Hasyim Asy'ari

KH. Hasyim Asy'ari lahir di desa Gendang, jombang jawa timur pada tanggal 14 februari tahun 1871 M/28 Dzulqo'dah tahun 1287 H dengan nama lahir Muhammad Hasyim Asy'ari, yang kemudian di kenal dengan panggilan mbah Hasyim. beliau merupakan anak ke tiga dari sepuluh bersaudara. Beliau lahir dari keluarga ulama besar di tanah jawa, ayahnya adalah KH. Asy'ari dan ibunya nyai Halimah. Dari silsilah keturunan KH. Hasyim As'ari masih merupakan keturunan bangsawan jawa, dari ayahnya silsilah smpai kepada sultan Hadiwijaya dan Sunan Giri, sedangkan dari ibunya silsilahnya sampai kepada raja Brawijaya iv.⁹

Keilmuan KH. Hasyim Asy'ari telah tanpak semenjak usia belia. Pada usia tiga belas tahun beliau sudah menjadi pengganti ayahnya dalam mengajar di pesantren Gedang. Pada usia lima belas tahun beliau memulai perjalanan menuntut ilmu di pesantren-pesantren yang ada di pulau jawa, seperti pesantren Kiyai Yakub di Siwalan Jawa Timur, setahun setelahnya beliau menikah dengan putri kiyainya yang bernama Khadijah.¹⁰

KH. Hasyim Asy'ari memiliki beberapa karya keilmuan di antaranya; At-tibyan Fi An-nahyi 'An Muqutho'at Al-arham Wa Al-aqorib Wa Al-ikhwan, Muqodimah Al-qonun Al-asasi Li Jam'iyat Nahdhotul Ulama, Risalah Fi Ta'kid Al-akhzi bimazhabi Al-imam Al-'arba'ah,

⁸ Ibid:4.

⁹ Fakturmen Fakturmen, "Pengaruh KH. Hasyim Asy'ari Dalam Membangun Serta Menjaga Nusantara Dan Kemaslahatan Islam Dunia," *Jurnal Indo-Islamika* 10, no. 1 (2020): 28–39.

¹⁰ Amin Nurbaedi, "Pendidikan Karakter Menurut KH. Hasyim Asy'ari (Perspektif Filosofis)," *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 4, no. 1 (2018): 207.

Mawa'id, Arba'ina Hadisan Tata'allaq Bimabadi'i Al-mursalin, Adab Al-alim wa Al-muta'alim dan sebagainya.¹¹

KH. Hasyim Asy'ari merupakan ulama yang memiliki jiwa nasionalis yang tinggi. Beliau memiliki peran besar dalam pergerakan melawan penjajah. Secara politik beliau mengajarkan jiwa cinta tanah air melalui pesantren-pesantren dan organisasi untuk memperluas jaringan seperti organisasi Nahdatul Ulama (NU), MIAI DAN Masyumi. Ujung dari semangat cinta tanah air tersebut adalah di keluarkannya Resolusi Jihad, yang mewajibkan setiap muslim sebagai fardu 'ain melawan penjajah. KH. Hasyim Asy'ari wafat dua tahun setelah resolusi tersebut tepatnya pada tanggal 25 juli tahun 1947 M.¹²

b. KH. Ahmad Dahlan

KH. Ahmad Dahlan lahir pada tahun 1868 M/tahun 1285 H di desa Kauman Yogyakarta. Beliau memiliki nama lahir Muhammad Darwisy. Ayahnya bernama KH. Abu Bakar Bin KH. Muhammad Sulaiman. Dan ibunya adalah nyai Abu Bakar putri KH. Ibrahim¹³.

KH. Ahmad Dahlan merupakan pendiri organisasi Muhammadiyah. Muhammadiyah merupakan organisasi keagamaan yang gencar melakukan dakwah dengan slogan kembali kepada Al-qur'an dan Sunah. Muhammadiyah tidak hanya melakukan pembaharuan dalam bidang agama, tetapi juga pada bidang-bidang lain seperti pendidikan, kesehatan, sosial, ekonomi dan budaya. Pembaharuan dalam bidang

¹¹ Afiq Budiawan, "Pendidikan Karakter Menurut KH. Hasyim Asya'ri Dalam Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim," *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 9, no. 1 (2019): 70.

¹² Sefriani amelia Sari, "Hidden Movement KH.Hasyim Asy'ari Dalam Kajian Fiqih Siasah," *Tafaqquh* 5, no. 2 (2017): 40–42.

¹³ Nafilah Abdullah, "KH.Muhammad Dahlan," *Ihya al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 9, no. 1 (2017): 22–37.

pendidikan di lakukan dengan memperkenalkan konsep pendidikan modern dan bidang-bidang ilmu pengetahuan modern.¹⁴

KH. Ahmad Dahlan memulai menuntut ilmu agama dari ayahnya, beliau hafal Al-qur'an pada usia delapan tahun. Setelah menamatkan hafalan Al-qur'an KH. Ahmad Dahlan menuntut ilmu kepada ulama-ulama baik yang ada di indonesia maupun yang ada di timur tengah. Di indonesia beliau belajar fiqh kepada KH. Muhammad Saleh, Nahwu kepada KH. Muhsin, Hadist kepada dan KH. Mahfuzd Termas. Sementara guru-guru beliau yang berasal dari timur tengah adalah Syaikh Salaf Bafadhol, Syaikh Sayid Yamani, serta Syaikh Sa'id Babusyel.¹⁵ KH. Ahmad Dahlan wafat pada tahun 1923 M.¹⁶

c. KH. Khalil Bangkalan.

KH. Khalil Bangkalan lahir pada tanggal 27 januari tahun 1820 M/ tanggal 11 Jumadil Akhir tahun 1235 H di kampung senenan desa kemayoran bangkalan madura. Beliau lahir dari keluarga ulama. Ayah beliau bernama KH. Muhammad Abdul Latif seorang ulama di kampungnya, oleh sebab itu beliau tumbuh dalam keluarga yang ketat dalam menuntut ilmu. Beliau telah menghafal Alfiyah Ibnu Malik pada usia yang masih belia. Selanjutnya beliau berguru kepada KH. Muhammad Nur di pesantren langitan di tuban dan Kiyai Nur Hasan dari Keboncandi. Di mekkah KH. Khalil Bangkalan belajar kepada syaikh Nawawi Al-bantani.¹⁷

¹⁴ Rima Marliza&Hudaidah, "Dampak Pemikiran Kh. Ahmad Dahlan Pada bidang Pendidikan Islam," *PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2021): 38–45, <https://doi.org/10.36088/pensa.v3i1.1133>.

¹⁵ Muhammad Hamsah, Nurchamidah Nurchamidah, and Rasimin Rasimin, "Pemikiran Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan Dan Relevansinya Dengan Dunia Pendidikan Modern," *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 7, no. 2 (2021): 378–390.

¹⁶ Asrori Muhtarom, *Pemikiran Pendidikan Islam KH.Ahmad Dahlan, Desanta Muliavisitama*, vol. 7, 2020.

¹⁷ Muhammad Kholil dan Syafrawi, "Ulama Fenominal Dan Berkharismatik, Syaikhona Kholil Bangkalan," *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keislaman* 7, no. 2 (2020): 243–255.

Sebagaimana ulama-ulama lainnya, KH. Kholil Bngkalan juga merupakan ulama yang memiliki jiwa nasionalis tinggi, ini di buktikan dengan posisi beliau yang menjati sentral dalam mendidik jiwa jihad pada murid-muridnya, sebagian besar murid beliau tumbuh menjadi pribadi yang kuat dan pejuang di jalan Allah, seperti KH. Wahab Hasbulloh, KH. Manaf Abdulkarim, KH. Muhammad Siddiq, KH. Syamsuri, KH. Abdullah Mubarak, kiyai Munawir dan kiyai Maksum.¹⁸

Dalam mendidik murid-muridnya KH. Kholil bangkalan menggunakan metode yang ketat, ini dilakukan karena menurut beliau pendidikan bertujuan untuk membentuk keperibadian yang bermoral baik, tekun, berkemauan keras, sopan dalm bicara tingkah laku dan tindak tanduk, bijaksana, ikhlas dan jujur berdasarkan Al-quran dan Sunah Nabi SAW. KH. Kholil bangkalan wafat pata bulan Desember tahun 1925 M.¹⁹

d. KH. Mahfuzd At-tarmasi

KH. Mahfuzd At-tarmasi lahir pada tanggal 31 Agustus tahun 1842 M/tanggal 12 jumadil awal tahun 1285 H di Tremas Pacitan Jawa Tengah. Beliau merupakan anak tertua dari ulama besarbyaitu KH. Abdullah putra KH. Abdulmannan pendiri pondok pesantren termas. KH. Mahfuzd lahir ketika ayahnya berada di mekkah oleh sebab itu dia tumbuh dalam didikan ibu dan pamannya.²⁰

¹⁸ Humaidi Ahmad, "Syaikhona Muhamad Kholil: Motif Perjuangan Melalui Pendidikan, Karya Dan Pesantren," *Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam* 12, no. 1 (2021): 107–15.

¹⁹ Krida Salsabila and Anis Husni Firdaus, "Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 39.

²⁰ M Ulinnuha, "Peran Syekh Mahfuzh At-Tarmasî (1868-1920 M) Di Bidang Ilmu Qira'at Al-Qur'an," *Istiqro* 15 (2017): 137–168, <http://istiqro.kemenag.go.id/index.php/istiqro/article/view/75>.

Perjalanan beliau menuntut ilmu di mulai pada tahun 1291 H, ketika ayahnya yaitu KH. Abdulah memanggil beliau untuk datang menuntut ilmu ke kota mekkah. Di mekkah beliau belajar beberapa disiplin ilmu kepada ayahnya, kemudian beliau belajar kepada Sayyid Abi Bakar Al-makki, Sayyid Husein bin Muhammad Al-habsi, syaikh Muhammad Sa'id Babasil serta mempelajari ilmu qiro'at dari Syaikh Muhammad Ad-dimyati. setelah itu beliau kembali ke jawa dan belajar kepada syaikh Salil Bin Umar As-samani.²¹

Beberapa karya KH. Mahfuzd At-tarmasi antara lain: Al-siqayah al-mardiyah fi asami kutub ashabina al-syafi'iyah, Al-minhah al-khairiyyah fi arbain haditsan min ahadits khair al-bariyah, Al-khil'ah al-fikriyyah bi syarh al-minhah al-khairiyyah, Muhibah dzi al-fadl hasyiyah syarh al-mukhtashar bi afdhal, Kifayah al-mustafid fima ala min al-asanid, Al-fawaid al-tirmisiyyah fi asanid al-qira'at al-asyriyyah, Al-badr al-munir fi kira'at al-imam ibn katsir, Tanwir al-shadr fi qira'at al-imam abi amru, Insyirah al-fuadi fi qiraat al-imam al-hamzah, Ta'mim al-manafi' fi qira'at al-imam nafi, Is'af al-mathali' bi syarh badr al-lami' nazm jam' al-jawami', Ghunyah al-thalabah bi syarh at-tayyibah, Al-asyriyyah, Hasyiyah taklimah al-manhaj al-qawim ila al-faraid, Manhaj dzaw al-nazr bi syarh manzumah 'ilm al-atsar, Nayl al-ma'mul bihashiyah ghayah al-wusul fi 'ilm al-ushl, Inayah al-muftaqir fima yata'allaq bi sayyidina al-hadar, Bughyah al-adzkiya fi al-bahts 'an karamah al-awliyah, Fath al-khabir bi syarh miftah al-sayr, Tahyi'at al-fikr bi syarh alfiyah al-sayr, dan Tsulastiat al-bukhari.²²

²¹ Ahmad Faisal, "Kontribusi Maḥfūz Al-Tarmasī Dalam Pengkajian Hadis Di Indonesia," *Al-Bukhari : Jurnal Ilmu Hadis* 1, no. 2 (2019): 239–254.

²² Rimanur Sakdiyah and Ria Candra Widayaningsih, "Menjadi Islam Nusantara Yang Unggul (Studi Atas Kitab AlMinhah Al-Khairiyah Karya Mahfuzh at-Tarmasi)," *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities* 3, no. 2 (2018): 261.

KH. Mahfuzd At-tarmasi merupakan ulama nusantara yang menguasai banyak pengetahuan islam, hadist, fiqih dan ulumul qur'an. Dalam bidang hadist beliau memiliki silsilah sanad ke-23 pada shohih Al-bukhori. Dalam bidang ulumul qur'an, kria beliau yang berjudul Fath Al-kabir Syarhu Alfiyah Li Ilmi At-tafsir karangan Abdullah An-najiri merupakan salah satu warisan intelaktual nusantara.²³ KH. Mahfuzd At-tarmasi wafat di mekkah pada hari senin bulan rajab tahun 1338 H dalam usia 53 tahun dan di makamkan di pemakaman Ma'la.²⁴

e. Tuan Guru Zainuddin As-sumbawi

Tuan Guru Zainuddin As-sumbawi lahir pada tanggal 5 agustus tahun 1898 M/ tanggal 17 rabiul awal tahun 1326 H di kampung Bremi pancor Lombok timur. Nama asli beliau adalah Muhammad Zainuddin Abdulmajid. Ayahnya bernama Tuan Guru Haji Abdulmajid dan ibunya bernama hajjah Halimah As-sa'idah. ketika masih kecil Tuan Guru berguru kepada ulama-ulama sekelilingnya, namun ketika beranjak dewasa beliau melanjutkan pendidikan di kota mekkah. Disana beliau belajar kepada ulama-ulama mekkah seperti Syaikh Muhammad Al-yamani, syaikh Umar Bajunaid, syaikh Abu Bakar Al-palimbani, syaikh Nawawi Al-bantani dan syaikh Salim Al-maliki.²⁵ Oleh sebab itu Tuan guru Zainudin merupakan panutan dalam pembentukan karakter bagi penuntut ilmu agak bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu.²⁶

²³ Zaenatul Hakamah, "Konsep Ulumul Qur'an Muhamad Mahfudz At-Tarmasi," *Jurnal pendidikan islam* 4, no. 1 (2018): 179–202.

²⁴ Ahmad Fauzan, "Syekh Mahfudz Al-Tarmasi: Muhaddis Nusantara," *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis* 9, no. 2 (2019): 119–145.

²⁵ Raden Samidi and Suharno Suharno, "Implementasi Nilai Keadilan Sosial Melalui Pendidikan Perseptif Tgkh Zainuddin Abdul Majid," *FIKRI : Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya* 3 (2018): 374.

²⁶ Muhammad Halqi and Agus Muliadi, "Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Tgkh. Muhammad Zainuddin Abdul Majid: Persepsi Mahasiswa Calon Guru," *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 2 (2020): 275–286.

Tuan Guru Zainuddin merupakan pendiri organisasi Nahdhotul Wathon. Nahdhotul wathon merupakan organisasi terbesar di lombok yang bergerak di bidan pendidikan yang berdiri pada tanggal 25 agustus tahun 1937. Nahdhotul waton tidak memiliki pondok pesantren karena lebih fokus dalam mengembangkan pendidikan formal seperti madrasah dan perguruan tinggi. Kegiatan dakwah Nahdatul waton tidak hanya melalui lembaga formal tetapi juga melalui ceramah-ceramah di kampung-kampun dengan melibatkan masyarakat ramai.²⁷

Tuan Guru Zainuddin merupakan ulama yang aktif mengajak jamaah dalam memperbaiki karakter keislaman dalam bingkai ahlus sunah wal jamaah di atas mazhab imam As-syafi'i rohimahullah. Beliau wafat pada tanggal 21 oktober tahun 1997 M.²⁸

2. Tafsir Marah Labid

Syeikh Nawawi Al-bantani menamai karyanya ini dengan nama Marah Labid li Kasyfi ma`ni Qur'anin Majid, kitab ini juga dinamai At-tafsir Al-munir li Ma`alim At-tanzil. Oleh sebab itu cetakan pertamanya bernama Marah Labid dan cetakan keduanya bernama al-Tafsir al-Munir li Ma`alim al- Tanzil, Di Indonesia lebih terkenal dengan nama al-Tafsir al-Munir, kitab ini Pertama kali di cetak di Kairo pada tahun 1305 H, oleh penerbit Abdurrazzaq, kemudian di penerbit lagi pada tahun 1355 H oleh penerbit Mushthafa Al-bab Al-halabi, di Arab Saudi kitab ini di terbitkan oleh penerbit Al-maimanah dengan nama tafsir An-nawawi sebanyak dua jilid, di Singapura kitab ini di terbitkan oleh penerbit al-Haramain sebanyak empat kali cetakan, di Indonesia

²⁷ Saipul Hamdi, "Integrasi Budaya, Pendidikan, Dan Politik Dalam Dakwah Nahdlatul Wathan (NW) Di Lombok: Kajian Biografi TGH. Zainuddin Abdul Madjid," *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)* 2, no. 2 (2018): 105–122.

²⁸ Muhamad Jainul Pahmi Agus Muliadi, "Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Dalam Tasyrih Wasiat Renungan Masa Karya TGKH. Muhamad Zainudin Abdulmajid," *Jurnal Pendidikan Karakter* (2021): 43–54.

kitab ini di terbitkan oleh penerbit Usaha Keluarga, Semarang. Lalu diterbitkan pula penerbit al-Maimanah di Arab Saudi dengan nama Tafsir al-Nawawi dalam dua jilid. Dan pada tahun 1994 diterbitkan di Bairut oleh penerbit Darulfikr, Beirut dengan nama al-Tafsir Al-munir li Ma'alim At-tanzil.²⁹

Latar belakang penulisan

Penulisan tafsir Marah Labid oleh syaikh Nawawi Al-bantani di latar belakang oleh permintaan dari teman-temannya agar beliau menulis sebuah tafsir Al-qur'an. Pada awalnya syaikh Nawawi ragu untuk menulis sebuah kitab tafsir karena khawatir termasuk dalam golongan yang di ancam oleh nabi SAW dalam hadistnya *"siapa yang menafsirkan Al-qur'aan dengan akal nya meskipun penafsiran itu benar maka ia tetap salah."*³⁰ Tetapi pada akhirnya beliau memberanikan diri untuk menulis tafsir Al-qur'an dengan tujuan menjaga ilmu agar tetap bisa di baca oleh generasi-generasi mendatang, memberikan pembaharuan dalam ilmu pengetahuan serta membantu kaum muslimin dalam memahami Al-qur'an dengan baik dan benar.³¹

Karakteristik Marah Labid

Tafsir Marah Labid merupakan kitab tafsir nusantara yang ditulis dengan bahasa arab, berbeda dengan tafsir nusantara lainnya yang menggunakan bahasa nusantara seperti tafsir Turjuman Al-mustafid karya syaikh Abddurrauf Sinkili yang juga merupakan ulama Nusantara yang di tulis dengan bahasa melayu dan di tulis dengan aksara jawi. Dan tafsir-tafsir nusantara lainnya yang di tulis dengan bahasa jawa atau

²⁹ Aan Parhani, "Metode Penafsiran Syaikh Nawawi Al-Bantani Dalam Tafsir Marah Labid" 1 (2013): hal.13.

³⁰ Bahary, "TAFSIR NUSANTARA: Studi Kritis Terhadap Marah Labid Nawawi Al-Bantani."

³¹ Ahmad Fauzi Muhamad Hasani, "Tafsir Marah Labid Dalam Diskursus Tajdid Abad Ke-19," *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadist* 11, no. 1 (2021): 53–73.

bahasa indonesia. Bahkan bisa di katakan bahwa tafsir marah labid merupakan satu-satunya tafsir nusantara berbahasa arab yang di tulis dan di terbitkan di arab pula.³²

Salah satu sebab mengapa tafsir Marah Labib menjadi tafsir yang banyak di gunakan oleh lembaga pendidikan di Indonesia dan di Mesir adalah tafsir ini memiliki penjelasan yang ringkas dan padat serta bersumber dari sumber-sumber klasik seperti hadist, riwayat para shahabat dan tabi'in serta pendapat-pendapat ahli tafsir klasik. Sehingga sampai saat ini tafsir Marah Labit tetap menjadi pilihan pondok pesantren untuk dikaji.³³

Rujukan tafsir marah labid

Dalam menulis Tafsir marah labid syaikh Nawawi Al-bantani memiliki beberapa rujukan dari kitab-kitab tafsir sebelumnya, di antaranya adalah kitab *Al-futuhah Al-ihaliyah* karya syaikh Sulaiman Al-jamal, *Mafatih Al-ghoib* karya imam Fakhruddin Ar-rozi, *As-syiroj Al-munir* karya As-sirbini, *Tanwir Al-miqbas* karya Fairuz Abadi, dan *Irsyad Al-aqli As-salim* karya Ibnu Su'ud. Tafsir marah labid selesai di tulis lengkap tiga puluh jus pada tanggal 5 rabi'ul awal tahun 1305H atau 1884 M, menggunakan bahasa arab.³⁴ Sebagai karya yang di tulis oleh bukan orang arab asli, Marah Labid merupakan kitab tafsir yang di terima oleh ulama-ulama mekkah dan mesir, di buktikan dengan di izinkannya di cetak dan di terbitkan pada tahun 1887 M.³⁵

Metode Penafsiran Marah Labid

³² Bahary, "TAFSIR NUSANTARA: Studi Kritis Terhadap Marah Labid Nawawi Al-Bantani."

³³ Muhamad Hasani, "Tafsir Marah Labid Dalam Diskursus Tajdid Abad Ke-19."

³⁴ Ida Mufidah and Muhammad Fathoni Hasyim, "Menelisik Corak Khas Penafsiran Nusantara (Studi Kasus Tafsir Marah Labid Karya Syaikh Nawawi Al-Bantani)," *Nun : Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 7, no. 1 (2021): 141–162, <http://ejournal.ariat.or.id/index.php/nun/article/view/232>.

³⁵ Bahary, "TAFSIR NUSANTARA: Studi Kritis Terhadap Marah Labid Nawawi Al-Bantani. hal.185"

Metode yang digunakan dalam tafsir Marah Labid adalah metode tahlili, yaitu metode penafsiran yang menjelaskan ayat-ayat Al-qur'an dengan memperhatikan berbagai aspek dan sudut pandang dalam memahami seluruh maksud Al-qur'an, mulai dari makna kosa kata, makna setiap kalimat, makna ungkapan-ungkapan, munasabah ayat dengan ayat atau surah dengan surah, asbabunuzul, hadist nabi SAW, serta riwayat para sahabat dan tabi'in. Penafsiran diuraikan dengan mengikuti susunan pada mushaf Al-qur'an, ayat demi ayat dan surah demi surah. terkadang syaikh Nawawi juga menyebutkan tentang kebudayaan masa Nabi sampai tabi'in yang berhubungan dengan ayat, serta kaedah-kaedah bahasa arab.³⁶

Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tafsir Marah Labid, syaikh Nawawi memulai penafsiran dengan menyebutkan nama surah, tempat turun makiyah atau madaniyah, jumlah ayat, kalimat dan huruf dalam surah, kemudian beliau memulai penafsiran ayat kata-demi kata menggunakan bahasa yang mudah dan jelas, marah labib juga ditafsirkan dengan memaparkan qiroat, riwayat-riwayat tabi'in tetapi tidak mentarjihnya, menyebutkan riwayat-riwayat ma'surah dari hadist nabi SAW tetapi tidak menjelaskan sabad dan dari mana hadist tersebut di ambil, serta tidak membedakan antara hadist sohih dan dhoif sehingga dalam kitab ini terdapat riwayat-riwayat israiliyat dan cerita-cerita yang tidak diketahui kesohehannya. Keistimewaan tafsir ini juga ada pada penyebutan nama lai dari surah, makna dan tema yang ada pada surah, seperti surah Al-kafirun di sebut juga Al-mu'abazdah atau Al-mu'abadah. Surah Al-ikhlas yang bearti

³⁶ Syamsuddin Syamsuddin, "Perkembangan Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 16, no. 1 (2019): hal. 28.

keiklasan dalam beribadah, dan di sebut juga dengan Al-muqasyqosyah yang bearti terhindar dari kemunafikan.³⁷

³⁷ Masnida, "Karakteristik Dan Manhaj Tafsir Marah Labib Karya Sekh Nawawi Al-Bantani," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. VIII, no. 1 (2018): 10–27.

PENUTUP

Syaik Nawani Al-Bantani merupakan salah satu tokoh ulama indonesia yang mendunia karena menghabiskan sebagian besar umur mereka dalam mengembangkan ilmu pengetahuan islam dalam segala bidang ilmu pengetahuan. khususnya dalam bidang tafsir, kitab tafsir Marah Labid masih menjadi tafsir yang banyak di pakai oleh lembaga pendidikan islam seperti di pesantren-pesantren. Karena dikemas dengan baik dengan menggunakan penjelasan yang singkat dan jelas serta mudah di pahami. Marah Labid merupakan tafsir yang di tulis oleh orang indonesia di timur tengah, menggunakan bahasa arab dan mendapatkan pengakuan dari ulama-ulama timur tengah sehingga diterbitkan di berbagai negara di timur tengah seperti Arab Saudi, Mesir dan lebanon. Dan sampai saat ini masih menjadi sumber penting dalam bidang tafsir baik di indonesia maupun di timur tengah.

Daftar Pustaka

- Agus Muliadi, Muhamad Jainul Pahmi. "Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Dalam Tasyrih Wasiat Renungan Masa Karya TGKH. Muhamad Zainudin Abdulmajid." *Jurnal Pendidikan Karakter* (2021): 43-54.
- Ahmad, Humaidi. "Syaiikhona Muhamad Kholil: Motif Perjuangan Melalui Pendidikan, Karya Dan Pesantren." *Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam* 12, no. 1 (2021): 107-15.
- Amin, Samsul Munir. "Syaiikh Nawawi Al-Bantani Tokoh Intelektual Pesantren." *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 19, no. 2 (2019): 136-148.
- Aruf, Muhamad Tohir. "Turjumah Syaiikh Nawawi Wa Tafsiruhu." *Journal of Indonesian Islam* 04, no. 01 (2010): 1-25.
- Bahary, Ansor. "TAFSIR NUSANTARA: Studi Kritis Terhadap Marah Labid Nawawi Al-Bantani." *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 16, no. 2 (2017): 176.
- Budiawan, Afiq. "Pendidikan Karakter Menurut KH. Hasyim Asya'ri Dalam Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim." *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 9, no. 1 (2019): 70.
- Faisal, Ahmad. "Kontribusi Maḥfūz Al-Tarmasī Dalam Pengkajian Hadis Di Indonesia." *Al-Bukhari : Jurnal Ilmu Hadis* 1, no. 2 (2019): 239-254.
- Fakturmen, Fakturmen. "Pengaruh KH. Hasyim Asy'ari Dalam Membangun Serta Menjaga Nusantara Dan Kemaslahatan Islam Dunia." *Jurnal Indo-Islamika* 10, no. 1 (2020): 28-39.
- Fauzan, Ahmad. "Syekh Mahfudz Al-Tarmasi: Muhaddis Nusantara." *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis* 9, no. 2 (2019): 119-145.
- Halqi, Muhammad, and Agus Muliadi. "Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Tgkh. Muhammad Zainuddin Abdul Majid: Persepsi

- Mahasiswa Calon Guru." *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 2 (2020): 275–286.
- Hamdi, Saipul. "Integrasi Budaya, Pendidikan, Dan Politik Dalam Dakwah Nahdlatul Wathan (NW) Di Lombok: Kajian Biografi TGH. Zainuddin Abdul Madjid." *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)* 2, no. 2 (2018): 105–122.
- Hamsah, Muhammad, Nurchamidah Nurchamidah, and Rasimin Rasimin. "Pemikiran Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan Dan Relevansinya Dengan Dunia Pendidikan Modern." *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 7, no. 2 (2021): 378–390.
- Kholilurrahman. "Sufisme Syaikh Nawawi Dalam Tafsir Marah Labid." *DPK Pasca Sarjana PTIQ Jakarta* 1, no. 2 (2019).
- Masnida. "Karakteristik Dan Manhaj Tafsir Marah Labib Karya Sekh Nawawi Al-Bantani." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. VIII, no. 1 (2018): 10–27.
- Mufidah, Ida, and Muhammad Fathoni Hasyim. "Menelisik Corak Khas Penafsiran Nusantara (Studi Kasus Tafsir Marah Labid Karya Syaikh Nawawi Al-Bantani)." *Nun : Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 7, no. 1 (2021): 141–162.
<http://ejournal.aiat.or.id/index.php/nun/article/view/232>.
- Muhamad Hasani, Ahmad Fauzi. "Tafsir Marah Labid Dalam Diskursus Tajdid Abad Ke-19." *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadist* 11, no. 1 (2021): 53–73.
- Muhtarom, Asrori. *Pemikiran Pendidikan Islam KH.Ahmad Dahlan. Desanta Muliavisitama*. Vol. 7, 2020.
- Nafilah Abdullah. "KH.Muhammad Dahlan." *Ihya al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 9, no. 1 (2017): 22–37.
- Nurbaedi, Amin. "Pendidikan Karakter Menurut KH. Hasyim Asy'ari (

- Perspektif Filosofis).” *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 4, no. 1 (2018): 207.
- Nurhidayatullah. “Thoriqoh As-Syaikh Muhamad Nawawi Bin Umar Al-Bantani Fi Tahdid Al-Qiblah.” *uin walisongo semarang* (2014): 1–12.
- Parhani, Aan. “Metode Penafsiran Syaikh Nawawi Al-Bantani Dalam Tafsir Marah Labid” 1 (2013): 1–22.
- Rima Marliza&Hudaidah. “Dampak Pemikiran Kh. Ahmad Dahlan Padabidang Pendidikan Islam.” *PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2021): 38–45.
<https://doi.org/10.36088/pensa.v3i1.1133>.
- Sakdiyah, Rimanur, and Ria Candra Widayaningsih. “Menjadi Islam Nusantara Yang Unggul (Studi Atas Kitab AlMinhah Al-Khairiyah Karya Mahfuzh at-Tarmasi).” *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities* 3, no. 2 (2018): 261.
- Salsabila, Krida, and Anis Husni Firdaus. “Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 39.
- Samidi, Raden, and Suharno Suharno. “Implementasi Nilai Keadilan Sosial Melalui Pendidikan Persepektif Tgkh Zainuddin Abdul Majid.” *FIKRI : Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya* 3 (2018): 374.
- Sari, Sefriani amelia. “Hiden Movement KH.Hasyim Asy’ari Dalam Kajian Fiqih Siasah.” *Tafaquh* 5, no. 2 (2017): 40–42.
- Syafrawi, Muhammad Kholil dan. “Ulama Fenominal Dan Berkharismatik, Syaikhona Kholil Bangkalan.” *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keislaman* 7, no. 2 (2020): 243–255.
- Syamsuddin, Syamsuddin. “Perkembangan Tafsir Al-Qur’an Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 16, no. 1 (2019): 23–34.
- Ulinnuha, M. “Peran Syekh Mahfuzh At-Tarmasî (1868-1920 M) Di Bidang

Ilmu Qira'at Al-Qur'an." *Istiqro* 15 (2017): 137-168.

<http://istiqro.kemenag.go.id/index.php/istiqro/article/view/75>.

Zaenatul Hakamah. "Konsep Ulumul Qur'an Muhammad Mahfudz At-Tarmasi." *Jurnal pendidikan islam* 4, no. 1 (2018): 179-202.